

**PERAN DISKOMINFO DALAM MELAKUKAN PELAYANAN INFORMASI PUBLIK
MELALUI APLIKASI KONDITE DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**

Julian Adiansyah

NPP. 29.0461

*Asdaf Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: ad.julian117@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The author focuses on the rapid development of information and communication technology so that adjustments are needed so that public information services can keep abreast of ongoing developments. Public information services aim to be able to meet the information needs of the community. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how the role of the Department of Communication and Information Technology in providing public information services through the Kondite application in Pangkalpinang City is, the inhibiting factors and the efforts made by the Pangkalpinang City Communication and Information Office. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the role theory of Mintzberg. Data collection techniques using in-depth interviews (6 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** Many people do not know about the Kondite Application managed by Diskominfo and the lack of human resources in managing and developing the Kondite application. **Conclusion:** That the role of the Department of Communication and Information Technology in providing public information services through Kondite is going well, but there are still obstacles, namely not many people know about Kondite's public information services. So that researchers have a suggestion that the Department of Communications and Information Technology should conduct socialization regarding Kondite's public information services.

Keywords: Role, Public Information Service, Kondite

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung sangat cepat sehingga diperlukan penyesuaian agar pelayanan informasi publik tetap bisa mengikuti perkembangan yang sedang berlangsung. Pelayanan informasi publik bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melakukan pelayanan informasi publik melalui aplikasi Kondite di Kota Pangkalpinang, faktor penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota

Pangkalpinang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori peranan dari Mintzberg. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (6 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Aplikasi Kondite yang dikelola oleh Diskominfo dan kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan aplikasi Kondite. **Kesimpulan:** Bahwa peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melakukan pelayanan informasi publik melalui Kondite berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan yaitu belum banyak masyarakat yang mengetahui pelayanan informasi publik Kondite ini. Sehingga peneliti mempunyai saran yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika sebaiknya melakukan sosialisasi mengenai pelayanan informasi publik Kondite.

Kata Kunci: Peran, Pelayanan Informasi Publik, Kondite

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini tidak lepas dari pengaruh revolusi industri 4.0 yang telah terjadi beberapa tahun ke belakang di dunia maupun di Indonesia. Revolusi industri periode ini mulai terasa dengan ditandainya beberapa pergolakan seperti ekonomi, sosial, politik serta budaya. Revolusi industri keempat ini mengubah sistemis di banyak sektor serta aspek bagi kehidupan manusia, salah satu hal yang paling terasa yaitu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai hasil dari kemajuan zaman saat ini telah dirasakan oleh seluruh masyarakat di belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini ditandai dengan 60 juta rakyat Indonesia yang memiliki gadget, atau menempati urutan kelima dunia sebagai negara dengan jumlah kepemilikan gadget terbanyak. Lembaga riset digital Marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 sebanyak 100 juta orang akan terdaftar sebagai pengguna aktif smartphone di Indonesia. Kemudahan yang dirasakan karena hadirnya manfaat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang memegang peran di berbagai bidang seperti bidang Pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, agama dan bidang-bidang lainnya. Teknologi informasi dan komunikasi ini juga merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu negara. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi yang memegang peran penting dalam berbagai bidang tentu akan memberikan kemudahan di bidang-bidang terkait, tidak terkecuali di bidang pemerintahan. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pemerintahan ini diharap mampu membuat seluruh instansi pemerintahan baik di pusat maupun daerah serta para pegawai yang terlibat di dalamnya bisa memanfaatkan penggunaan teknologi tersebut secara maksimal dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang terdaftar sebagai penyebar informasi palsu. Selain itu, internet telah dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk kepentingan pribadi dan kolektif dengan menyebarkan konten-konten negatif yang menimbulkan keresahan dan kecurigaan di antara masyarakat. Hal ini menjadi pertanda bahwa kurangnya pengawasan dan ketelitian pemerintah dalam melindungi penyebaran informasi dan berita

bohong kepada masyarakatnya. Salah satu berita hoax yang beredar di masyarakat kota Pangkalpinang yaitu berisi tentang sebuah pusat perdagangan di Pangkalpinang bernama Bangka Trade Center (BTC) yang menyebutkan bahwa lebih dari setengah pegawainya positif Covid-19 diikuti dengan rumor Kota Pangkalpinang berubah menjadi zona hitam penyebaran Covid-19. Hal ini menimbulkan keresahan dan kekhawatiran bagi masyarakat karena pada saat itu Covid-19 masih menakutkan dibanding akhir-akhir ini, kejadian ini berlangsung pada awal tahun 2021. Beruntung berita hoax ini bisa cepat diklarifikasi kebenarannya dengan adanya tanggapan dari pihak manajemen BTC kota Pangkalpinang yang menegaskan bahwa kabar tersebut adalah hoax. Sebagai salah satu pemerintah yang peduli dan sadar akan hal ini. Pemerintah Kota Pangkalpinang menjadi salah satu contoh pemerintah yang telah berinovasi dan berusaha memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada secara maksimal. Kota Pangkalpinang yang mendapat julukan Kota Beribu Senyuman ini nampaknya serius dan bersungguh-sungguh untuk memastikan seluruh masyarakatnya mendapatkan pelayanan informasi publik terbaik yang memberikan mereka kesempatan untuk terus terhubung dengan segala berita yang ada tanpa harus merasa khawatir terjebak dalam berita Bohong. Diskominfo Kota Pangkalpinang juga memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam menetapkan rencana strategis pelayanan dan rencana kerja dalam mendukung visi dan misi Walikota, perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan tugas serta perencanaan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Maka, sangat berlandaskan mengapa Diskominfo adalah pihak yang terlibat dalam penyelesaian masalah ini. Sebagai wujud realisasi dari peran Diskominfo dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan pelayanan informasi publik terbaik kepada masyarakat serta mendukung pemerintah dalam kesuksesan e-government hadirlah Kondite sebagai suatu inovasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kondisi era digital saat ini.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan Peran Diskominfo Dalam Melakukan Pelayanan Informasi Publik Melalui Aplikasi Kondite Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Melihat data yang didapat dari Diskominfo Kota Pangkalpinang pengunjung website resmi dari Diskominfo Kota Pangkalpinang hanya 100-150 per hari dimana setiap pengunjung rata-rata hanya mengunjungi 1,55 halaman. Jumlah ini tentu sangat sedikit dibandingkan jumlah penduduk Kota Pangkalpinang yaitu 222,298. Jumlah halaman yang dikunjungi juga mengindikasikan minat dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi publik masih dirasa kurang diminati dan memikat bagi masyarakat. Sedikitnya pengunjung website Kondite ini juga dikarenakan website ini masih tergolong baru. Edisi 1 atau pertama yang dikeluarkan yaitu pada tanggal 5 Februari 2021 berdasarkan tanggal yang tertera pada edisi pertama tersebut dan tanya jawab singkat peneliti dengan kasi pengelolaan informasi publik Diskominfo Pangkalpinang melalui WhatsApp. Selain itu, Diskominfo Kota Pangkalpinang kurang dalam melakukan sosialisasi tentang Kondite kepada masyarakat Kota Pangkalpinang. Keterangan ini juga didapatkan peneliti dari wawancara singkat bersama kasi pengelolaan informasi publik yang menyebutkan sosialisasi tentang Kondite masih terbatas yaitu hanya berupa penyampaian dari pegawai Diskominfo kepada kerabat terdekat mereka. Sebagai tambahan seperti yang dijelaskan paragraf di atas hal ini juga dikarenakan Kondite ini dapat dikatakan masih baru yaitu sekitar sepuluh bulan yang lalu dikeluarkan oleh Diskominfo tepatnya bulan februari tahun 2021. Dengan hadirnya Kondite sebagai sebuah inovasi yang baru diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap literasi yang membosankan. Jika sebelumnya masyarakat

akan merasa kesulitan dalam menjangkau informasi dikarenakan kesulitan dalam mencari dan menemukan informasi serta tidak adanya minat untuk membaca koran tradisional, Kondite hadir sebagai jawaban atas keresahan tersebut. Berita yang dikemas dengan cara yang lebih menarik dengan pemanfaatan era digital diharap mampu mendampingi masyarakat menghadapi penyebaran berita yang semakin merajalela. Kondite diharapkan menjadi wadah untuk memberikan informasi terkini mengenai situasi dan kondisi yang ada agar tetap mampu beriringan Bersama pemerintah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan Peran Diskominfo Dalam Melakukan Pelayanan Informasi Publik Melalui Aplikasi Kondite Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian Alhadi Syukri berjudul *Peranan Diskominfo Kota Padang Dalam Membangun Komunikasi Publik*, menemukan bahwasannya Diskominfo Kota Padang belum maksimal dalam membentuk komunikasi dengan masyarakat kota Padang. hal ini dapat diketahui dari hasil kuesioner, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari pegawai Dinas Kominfo dan masyarakat kota Padang yang menyatakan pelayanan, motivasi, fasilitas dan lembaga klarifikasi belum terealisasi dengan sepenuhnya.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Nadya Fazila Mutigya yang berjudul *Peran Diskominfo Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Pornografi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya peran yang dilakukan oleh Diskominfo terkait penanggulangan pornografi di DIY yang dijalankan berlandaskan atas Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi pasal 19 mengenai wewenangnya dalam menanggulangi pornografi belum semua peran dijalankan dengan baik. Dalam pelaksanaannya peran sebagai tokoh, peran sebagai pejabat perantara dan peran sebagai pusat informasi dijalankan dengan baik oleh Diskominfo DIY. Namun dalam perannya sebagai pemimpin, peran sebagai pemantau, peran sebagai disseminator, peran sebagai juru bicara, peran sebagai otoritas formal dan peran sebagai pengambilan keputusan-keputusan strategis masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan pada setiap program yang dijalankan oleh peran-peran tersebut terdapat kekurangan dan keluaran yang tidak memuaskan sehingga perannya dalam melaksanakan program tersebut tidak maksimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya, selain itu lokasi penelitian yang dilakukan berada pada Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung. Berbeda dari Alhadi Syukri, Nadya Fazila Mutigya. Selain itu Dengan hadirnya Kondite sebagai sebuah inovasi yang baru diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap literasi yang membosankan. Jika sebelumnya masyarakat akan merasa kesulitan dalam menjangkau informasi dikarenakan kesulitan dalam mencari dan menemukan informasi serta tidak adanya minat untuk membaca koran tradisional, Kondite hadir sebagai jawaban atas keresahan tersebut. Berita yang dikemas dengan cara yang lebih menarik dengan pemanfaatan era digital diharap mampu mendampingi masyarakat menghadapi penyebaran berita yang semakin merajalela. Kondite diharapkan menjadi wadah untuk memberikan informasi terkini mengenai situasi dan kondisi yang ada agar tetap mampu beriringan Bersama pemerintah.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melakukan pelayanan informasi publik melalui aplikasi Kondite di Kota Pangkalpinang, faktor penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pangkalpinang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Peran Diskominfo Dalam Melakukan Pelayanan Informasi Publik Melalui Aplikasi Kondite Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Diskominfo Kota Pangkalpinang, Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Kepala Seksi Pengelolaan Informasi Publik, Kepala Seksi Pengelolaan Komunikasi Publik, Kepala Seksi Layanan Informasi Publik dan Hubungan Media, dan Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Peran Diskominfo Dalam Melakukan Pelayanan Informasi Publik Melalui Aplikasi Kondite Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggunakan teori dari Mintzberg. Teori tersebut memiliki 3 indikator dalam mengukur peranan yaitu Peranan Dalam Memproses Informasi, Peranan Pengambil Keputusan, Peranan Antar Pribadi. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Peranan Dalam Memproses Informasi

Peranan dalam pemrosesan informasi di atas meletakkan manajer pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Hubungan-hubungan ke luar membawa padanya mendapatkan informasi yang spesial dari lingkungan luarnya, dan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya membuat manajer sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Peran sebagai penghubung adalah peranan dalam menyebarkan informasi ke luar organisasi. Maksudnya bahwa Diskominfo Kota Pangkalpinang berperan sebagai penghubung dan penyebar informasi ke seluruh jajaran organisasi dan masyarakat. Dalam peran sebagai penghubung, kepala diskominfo kota Pangkalpinang menyampaikan berbagai kebijakan, program, kegiatan, dan informasi-informasi penting lainnya melalui media-media cetak, elektronik, online, spanduk, baliho atau media luar ruangan lainnya, lebih-lebih yang bersifat layanan administrasi layanan administrasi publik maupun pelayanan publik. Peran pemantau adalah peran dalam memonitoring atau mengawasi jalannya program atau permasalahan yang dihadapi. Maksudnya bahwa Diskominfo Kota Pangkalpinang harus memonitoring jalannya program yang dijalankan dalam hal yang kaitannya dengan penanggulangan pelayanan informasi publik di Kota Pangkalpinang. Sehubungan dengan hal tersebut Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam melakukan pelayanan informasi publik di Kota Pangkalpinang merujuk pada landasan hukum berupa Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan

Fungsi Serta Tata Kerja Unsur Pelaksana Teknis Perangkat Daerah Kota Pangkalpinang dimana pemerintah Kota Pangkalpinang diketahui telah memberikan wewenang pada Diskominfo sebagai perpanjangan tangan pemerintah Kota Pangkalpinang yang diharapkan dapat melakukan pelayanan informasi di Kota Pangkalpinang sebagaimana tertuang dalam pasal 245 Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 15 Tahun 2020 yang isinya yaitu melaksanakan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, pembinaan dan penyelenggaraan urusan Pemerintahan bidang Komunikasi dan Informatika berdasarkan asas desentralisasi dan tugas pembantuan. Peran sebagai juru bicara maksudnya bahwa Diskominfo berperan dalam menyampaikan informasi ke luar organisasinya. Diskominfo Kota Pangkalpinang belum pernah melakukan program-program atau sosialisasi secara langsung kepada masyarakat terhadap layanan informasi yang dimilikinya seperti Facebook, Instagram dan Kondite.

3.2 Peranan Pengambil Keputusan

Peranan Pembuat Keputusan (*Decision-Making Role*) Barangkali peranan ini adalah yang paling rumit. Peranan ini membuat manajer harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Peran dalam mengatasi gangguan maksudnya adalah peran yang dilaksanakan dalam mengatasi gangguan dan memikirkan tindakan-tindakan penting dalam organisasi. Peran Diskominfo dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai amanah yang diberikan kaitannya dalam melakukan pelayanan informasi publik di Kota Pangkalpinang. Dalam melaksanakan tugasnya Diskominfo Kota Pangkalpinang bekerja sama dengan pihak lain yaitu sekretariat daerah Kota Pangkalpinang, dinas-dinas lain di Kota Pangkalpinang serta masyarakat. Diskominfo Kota Pangkalpinang telah bekerja sama dengan sekretariat daerah dan organisasi perangkat daerah lain di Kota Pangkalpinang untuk pemenuhan informasi terkait pelayanan informasi publik. Peran Diskominfo dalam pelayanan informasi publik sangatlah penting. Hal tersebut berpengaruh dengan keputusan-keputusan penting yang akan dilakukan dalam hal melakukan pelayanan informasi publik di Kota Pangkalpinang. Menanggapi hal tersebut, diskominfo mempunyai strategi dengan bekerja sama terhadap perangkat daerah terkait untuk menjadi yang pertama dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan pemerintahan di kota Pangkalpinang dengan cepat, valid dan akurat. Kepala Diskominfo mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pelayanan informasi publik di Kota Pangkalpinang serta menggunakan semua kanal-kanal komunikasi semaksimalnya untuk pelayanan informasi publik. Selain itu seperti indikator lainnya dalam peran pengambil keputusan. Dalam hal ini, Diskominfo peran ini juga turut bekerja sama dengan perangkat daerah lain untuk menjalankan tugasnya dalam melakukan pelayanan informasi publik.

3.3 Peranan Antar Pribadi

Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini. Peranan sebagai penghubung adalah peranan dalam melakukan interaksi dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk mendukung tugas dan fungsi yang dibuat. Maksudnya bahwa terdapat peranan yang mengharuskan terjadinya interaksi dengan pihak-pihak lain yang berada di luar organisasi. Interaksi tersebut diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi. Dalam hal ini Diskominfo Kota Pangkalpinang terkait dengan pelayanan informasi publik di Kota

Pangkalpinang berinteraksi dengan seperti Bagian Protokol Pimpinan selaku pembuat jadwal kegiatan walikota terkait berdasarkan bidang masing-masing. Peranan sebagai tokoh adalah peranan dalam mewakili organisasi dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal. Maksudnya bahwa sebagai tokoh Diskominfo Kota Pangkalpinang berperan dalam mewakili organisasinya dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal melalui tugas dan fungsi yang harus dijalankan berkaitan dengan pelayanan informasi. Peranan sebagai pemimpin adalah peranan dalam memaksimalkan fungsi dan tugas organisasi baik di dalam maupun di luar organisasi. Maksudnya bahwa Diskominfo berperan untuk menjadikan unit organisasinya berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam mencapai tujuan dimana perlu meningkatkan kualitas pegawai berdasarkan tugas dan fungsinya.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan peran yang dilaksanakan Diskominfo terkait pelayanan informasi publik melalui aplikasi Kondite di Kota Pangkalpinang maka dapat diketahui bahwa hampir setiap peran dijalankan dengan cukup baik. Namun dalam peran sebagai pemimpin dan juru bicara belum berjalan secara optimal. Hal ini karena masih adanya beberapa pegawai khususnya pegawai harian lepas yang bekerja di Diskominfo Kota Pangkalpinang tidak menguasai bidangnya serta belum adanya kegiatan maupun rencana kegiatan oleh Diskominfo Kota Pangkalpinang itu sendiri.

Penelitian ini sudah berjalan cukup efektif seperti temuan Alhadi Syukri (Alhadi Syukri, 2020) namun penelitian ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Aplikasi Kondite yang dikelola oleh Diskominfo dan kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan aplikasi Kondite.

Selain itu, penelitian ini berbeda dari penelitian Nadya Fazila Mutigya (Nadya Fazila Mutigya, 2020) dimana peran sebagai pejabat perantara yang dijalankan oleh Diskominfo Kota Pangkalpinang sudah berjalan dengan baik karena kesigapan kepala dinas dan jajarannya dalam melakukan pelayanan informasi dengan berkomunikasi kepada pihak yang dianggap bisa memenuhi pelayanan informasi yang dibutuhkan.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam Peran Diskominfo Dalam Melakukan Pelayanan Informasi Publik Melalui Aplikasi Kondite Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini yaitu Rendahnya jumlah pengunjung Kondite ini disebabkan karena Kondite sendiri merupakan bentuk layanan yang tergolong baru untuk masyarakat khususnya bagi yang belum aktif dalam perkembangan media sosial dan internet. Oleh karena itu berdasarkan yang dapat kita lihat pada data diatas sebagian besar masyarakat kota Pangkalpinang belum mengetahui kehadiran aplikasi koran digital lokal bernama Koran Digital Lokal atau disingkat dengan Kondite. Hal ini bisa terjadi karena belum adanya sosialisasi mengenai Kondite. Belum adanya sosialisasi ini dikarenakan dari pihak Diskominfo Kota Pangkalpinang belum menetapkan agenda serta anggaran pada kegiatan sosialisasi Kondite. Dari wawancara dengan masyarakat juga didapatkan informasi bahwa kebanyakan masyarakat mengetahui Kondite ini dari perbincangan dengan keluarga dan kerabat, bukan dari Diskominfo secara langsung. Selanjutnya kurangnya sumber daya manusia dimana Diskominfo Kota Pangkalpinang dalam melakukan pelayanan informasi publik melalui aplikasi Kondite tidak terlepas dari beberapa hambatan salah satunya kurangnya sumber daya manusia atau pegawai Diskominfo

Kota Pangkalpinang yang memiliki kemampuan dan kompeten di bidang pengelolaan aplikasi maupun desain koran digital tersebut. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pengelolaan dan perkembangan publikasi dari koran digital ini. Sehingga minat baca dan ketertarikan masyarakat terhadap Kondite bisa terus meningkat.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melakukan pelayanan informasi publik melalui Kondite berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan yaitu belum banyak masyarakat yang mengetahui pelayanan informasi publik Kondite ini. Sehingga peneliti mempunyai saran yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika sebaiknya melakukan sosialisasi mengenai pelayanan informasi publik Kondite.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Diskominfo Kota Pangkalpinang sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Mintzberg.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Peran Diskominfo Dalam Melakukan Pelayanan Informasi Publik Melalui Aplikasi Kondite Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Diskominfo Kota Pangkalpinang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Buster, Hoax, “[SALAH] Setengah Karyawan BTC Pangkalpinang Positif Covid-19,” 2021 <<https://covid19.go.id/artikel/2021/01/12/salah-setengah-karyawan-btc-pangkalpinang-positif-covid-19>> [diakses 2 September 2021]
- Mintzberg, Henry, “Managerial Roles,” in *The Nature of Managerial Work* (New York: Harpercollins College Div, 1973), hal. 84–86
- Moleong, Lexy J., “Metodologi Penelitian Kualitatif,” in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11
- Moleong, Lexy J., “Teknik Pengumpulan Data,” in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 112
- Pangkalpinang, BPS Kota, “Data Kota Pangkalpinang,” 2022 <<https://pangkalpinangkota.bps.go.id/>> [diakses 5 Maret 2022]